

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan seyogyanya menyiapkan generasi yang berkualitas untuk kepentingan diri di masa depan, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional:

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh siswa yang melingkupi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari sekian banyak kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, salah satu yang harus dimiliki ialah kemampuan pemahaman konsep.

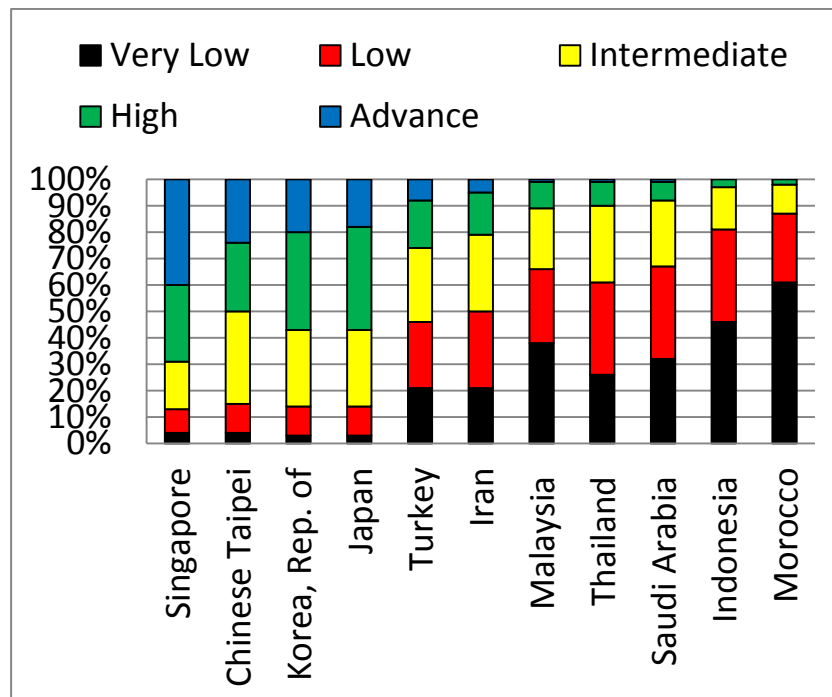
Pentingnya kemampuan pemahaman konsep untuk dimiliki oleh siswa tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006) yang secara garis besar menuntut peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen,

dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) dan hasil penelitian PISA (*Programme Internationale for Student Assesment*). TIMSS merupakan “studi internasional mengenai prestasi matematika dan sains siswa di sekolah tingkat menengah yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali” (Kemendikbud, 2011).TIMSS pada tahun 2011 memaparkan bukti bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi Indonesia masih rendah. Berikut ini merupakan diagram kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di Indonesia berdasarkan hasil TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011:



Sumber : Kementrian Pendidikan Nasional

Wahyu Heri Indriyanto, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1.
Refleksi TIMSS 2011

Di Indonesia berdasarkan refleksi TIMSS pada tahun 2011, menunjukkan siswa yang mampu mengerjakan soal dengan kemampuan yang tinggi atau soal yang menuntut siswa untuk memberi alasan hanya sebesar 5 persen saja dan sebesar 80 persen siswa hanya mampu mengerjakan soal dengan kemampuan rendah dan sangat rendah atau soal yang hanya menuntut siswa untuk tahu saja. Sangat jauh sekali jika dibandingkan dengan Singapura yang 50 persen siswanya sudah mampu mengerjakan soal dengan kemampuan yang tinggi dan kurang dari 20 persen siswanya yang hanya mampu mengerjakan soal dengan kemampuan rendah.

PISA (*Programme Internationale for Student Assesment*) merupakan “studi internasional mengenai prestasi literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa usia 15 tahun yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali” (kemendikbud 2011). Tabel 1.1 menggambarkan persentase kemampuan siswa di Indonesia dalam matematika, bahasa, dan IPA berdasarkan PISA tahun 2012:

Tabel 1. 1.
Persentase Bahasa dalam PISA 2012

Percentage of students at each proficiency level in reading								
	All students							
	Below Level 1b (less than 262.04 score points)	Level 1b (from 262.04 to less than 334.75 score points)	Level 1a (from 334.75 to less than 407.47 score points)	Level 2 (from 407.47 to less than 480.18 score points)	Level 3 (from 480.18 to less than 552.89 score points)	Level 4 (from 552.89 to less than 625.61 score points)	Level 5 (from 625.61 to less than 698.32 score points)	Level 6 (above 698.32 score points)
	persen	Persen	persen	Persen	persen	persen	Persen	persen
Japan	0,6	2,4	6,7	16,6	26,7	28,4	14,6	3,9
Korea	0,4	1,7	5,5	16,4	30,8	31,0	12,6	1,6
Hong Kong-China	0,2	1,3	5,3	14,3	29,2	32,9	14,9	1,9
Indonesia	4,1	16,3	34,8	31,6	11,5	1,5	0,1	0,0
Singapore	0,5	1,9	7,5	16,7	25,4	26,8	16,2	5,0

Sumber: data.oecd.org/indonesia.htm

Berdasarkan tabel 1.1 kemampuan siswa Indonesia dalam mengerjakan soal bahasa tertinggi terletak pada level lima dan hanya 0,1 persen lebih rendah jika dibandingkan dengan Singapura yaitu sebesar 5 persen, sedangkan sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu mengerjakan soal bahasa pada level satu b yaitu sebesar 34,8 persen.

Tabel 1. 2.
Persentase *Sains* dalam PISA 2012

Percentage of students at each proficiency level in science							
	All students						
	Below Level 1 (below 334.94 score points)	Level 1 (from 334.94 to less than 409.54 score points)	Level 2 (from 409.54 to less than 484.14 score points)	Level 3 (from 484.14 to less than 558.73 score points)	Level 4 (from 558.73 to less than 633.33 score points)	Level 5 (from 633.33 to less than 707.93 score points)	Level 6 (above 707.93 score points)
	persen	Persen	Persen	persen	Persen	Persen	Persen
Japan	2,0	6,4	16,3	27,5	29,5	14,8	3,4
Korea	1,2	5,5	18,0	33,6	30,1	10,6	1,1
Hong Kong-China	1,2	4,4	13,0	29,8	34,9	14,9	1,8
Indonesia	24,7	41,9	26,3	6,5	0,6	0,0	0,0
Singapore	2,2	7,4	16,7	24,0	27,0	16,9	5,8

Sumber: data.oecd.org/indonesia.htm

Berdasarkan tabel 1.2 kemampuan siswa Indonesia dalam mengerjakan soal *sains* tertinggi terletak pada level empat dan hanya 0,6 persen lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa Singapore yang mampu mengerjakan soal hingga level enam yaitu sebesar 5,8 persen sedangkan sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu mengerjakan soal bahasa pada level satu yaitu sebesar 41,9 persen.

Tabel 1. 3.
Persentase Matematika dalam PISA 2012

Percentage of students at each proficiency level in mathematics							
	All students						
	Below Level 1 (below 357.77 score points)	Level 1 (from 357.77 to less than 420.07 score points)	Level 2 (from 420.07 to less than 482.38 score points)	Level 3 (from 482.38 to less than 544.68 score points)	Level 4 (from 544.68 to less than 606.99 score points)	Level 5 (from 606.99 to less than 669.30 score points)	Level 6 (above 669.30 score points)
	persen	Persen	Persen	persen	Persen	persen	Persen
Japan	3,2	7,9	16,9	24,7	23,7	16,0	7,6
Korea	2,7	6,4	14,7	21,4	23,9	18,8	12,1
Hong Kong-China	2,6	5,9	12,0	19,7	26,1	21,4	12,3
Indonesia	42,3	33,4	16,8	5,7	1,5	0,3	0,0
Singapore	2,2	6,1	12,2	17,5	22,0	21,0	19,0

Sumber:

data.oecd.org/indonesia.htm

Berdasarkan tabel 1.3 kemampuan siswa Indonesia dalam mengerjakan soal matematika terletak pada level lima dan hanya 0,3 persen sangat rendah jika dibandingkan dengan Singapore yang siswanya mampu mencapai level enam sebesar 19 persen sedangkan sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu mengerjakan soal bahasa pada level dibawah satu yaitu sebesar 42,3 persen.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai refleksi TIMSS dan PISA, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di Indonesisa belum mampu memecahkan soal dengan tingkat tinggi misalnya memberi alasan pada jawaban. Sedangkan siswa di negara-negara lain sudah sanggup mengerjakan soal tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah (soal), oleh karena itu pentingnya siswa di Indonesia untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep menurut Dahar (1988, hlm. 95) “Pemahaman konsep merupakan hasil utama pendidikan, kemampuan siswa memahami konsep menjadi landasan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah atau persoalan”.

Data awal terkait kemampuan pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini diperoleh dari SMA Negeri 1 Bungursari. Tes kemampuan pemahaman konsep dengan bentuk soal objektif yang dibuat sebanyak 5 soal sudah termasuk dalam kategori soal C2 (Pemahaman). Berikut hasil analisis butir soal berupa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungursari sebagaimana di dalam Tabel 1.4

Tabel 1.4
Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Bungursari Tahun Ajaran 2015 – 2016

Kategori	Kelas							Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
Sangat Tinggi	1	3	2	2	2	2	6	18	6.50
Tinggi	12	4	7	6	17	4	2	52	18.77
Sedang	9	9	16	16	15	24	23	112	40.43
Rendah	16	24	10	11	6	9	9	85	30.70
Sangat Rendah	2	0	4	4	0	0	0	10	3.60
Jumlah	40	40	39	39	40	39	40	277	100

Sumber : Data Pra Penelitian, data diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bungursari dengan 5 soal berbentuk C2 (Pemahaman), diperoleh sebesar 6.50% kemampuan pemahaman konsep siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 18 orang, kemudian sebesar 18.77% kemampuan pemahaman siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 52 orang, kemudian sebesar 40.43% kemampuan pemahaman konsep siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 112 orang, dan sebesar 30.70% kemampuan pemahaman konsep siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 85 orang, serta sebesar 3.60% kemampuan pemahaman konsep siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 3.60 orang. Maka, dari hasil tes pada 277 orang siswa, disimpulkan sebanyak 207 orang siswa atau sebesar 74.73% kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah proses pembelajaran belum efektif. Hasil wawancara dengan guru ekonomi di lapangan, salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan di kelas masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Siswa terkesan pasif karena hanya mencatat dan menghafal seluruh materi yang disampaikan. Siswa sudah merasa senang dengan kondisi menerima materi tetapi tidak biasa memberi pendapat dan menganalisis informasi yang diterima. Kebiasaan ini sudah melekat dan sukar diubah. Siswa bangga dengan nilai yang diperoleh karena dapat mengerjakan soal ulangan namun beberapa hari kemudian materi yang dipelajari tersebut sudah lupa dan kurang manfaatnya untuk kehidupan mereka sehari – hari karena tidak diterapkan. Hal tersebut dinilai kurang efektif sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dirasa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Bungursari menunjukkan gejala:

1. Kurang terjadinya pembelajaran siswa yang aktif dan kreatif.
2. Kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima materi di dalam kelas.
3. Kurangnya percaya diri siswa dalam rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan guru.

4. Kurangnya analisis siswa dalam hal menanggapi materi yang diajarkan guru.
5. Kurang terjadinya pembelajaran siswa yang mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari.

Untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa aktif. Model pembelajaran dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan suatu pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam kemampuan pemahaman konsep.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, guru dapat menggunakan beraneka ragam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament*. Menurut Trianto (2010, hlm. 57) menyatakan bahwa “ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya”. Penerapan belajar kelompok dalam kooperatif tipe *team game tournament* menuntut peserta didik agar dapat membantu kemajuan belajar temannya. Pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* mempunyai dimensi pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Adapun manfaat atau kelebihan dari metode TGT antara lain, yaitu :

- a. Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan akan menambahkan rasa kepercayaan dengan kemampuan diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar bersama siswa lainnya.
- b. Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa, serta menerima umpan balik.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi riil.

Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan suatu peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran karena pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dapat

meningkatkan keaktifan siswa serta memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI** (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Bungursari tahun ajaran 2015 - 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* pada materi perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab) pada materi perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* pada materi perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab) pada materi perbedaan antara ekonomi mikro.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan acuan bagi guru bagaimana mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* melalui tipe *Team Game Tournament* dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bungursari.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif serta memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi untuk meningkatkan tentang kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kependidikan
2. Memberikan pengalaman dengan mengetahui secara langsung kondisi di lapangan

Wahyu Heri Indriyanto, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu